

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur

Harisun Makwa

Universitas Hamzanwadi
makwaharisun@gmail.com

Abstrak

Pariwisata adalah salah satu kegiatan pembangunan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi. Pengaruh positif dari pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama matapencahariannya. Pariwisata memberikan kesempatan pada perubahan matapencaharian masyarakat yang semakin luas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Luar. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa Tanjung Luar, sehingga pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Luar ini adalah dilihat dari pendapatan masyarakat yang sebelumnya ternyata semakin banyak khususnya di sekitaran sektor pariwisata.

Kata Kunci: Dampak, Pariwisata, Perekonomian, Masyarakat

Abstract

Tourism is one of the development activities with high growth prospects. The positive influence of tourism development on changes in the community's economy, especially their livelihoods. Tourism provides opportunities for changes in the livelihoods of a wider community. This study aims to describe and analyze the impact of Tanjung Luar Beach tourism development. The techniques used for data collection are observation, interviews and documentation. The research method uses a qualitative descriptive method. The results show that the Tanjung Luar beach developer has an impact on the lives of the surrounding community. The large number of visitors who came resulted in the circulation of the flow of money in the village of Tanjung Luar, so that the income of people working in the tourism sector increased. One of the impacts of tourism development in Tanjung Luar Village is seen from the income of the community which previously turned out to be more and more, especially around the tourism sector.

Keywords: Impact, Tourism, Economy, Society

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional. Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia diharapkan dapat membantu negara dalam memajukan perekonomian (Arjana, 2015).

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Perkembangan pariwisata telah mengalami banyak perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap obyeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar obyek wisata tersebut sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada naiknya devisa negara. Dalam hal ini peran strategi promosi untuk perencanaan pariwisata sangat dibutuhkan. Perencanaan pariwisata menjadi penting karena fenomena pariwisata semakin kompleks, pariwisata semakin kompetitif dan promosi destinasi wisata semakin gencar dilakukan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain, pariwisata mempengaruhi semua orang dalam komunitas tertentu. Semua yang terlibat dalam pariwisata perlu berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata agar pariwisata di Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Presiden Joko Widodo telah meresmikan Halal Park di kompleks glora bung karno (GBK), Jakarta. Jokowi berbicara mengenai Indonesia yang berada di peringkat pertama wisata halal dunia. Menurut Global Muslim Ttravel Index 2019 wisata halal Indonesia memenangi peringkat yang pertama ini sebuah capaian yang sangat bagus, industry halal Indonesia. Selain itu Presiden Jokowi juga mengarahkan kepada menteri pariwisata (Menpar) agar Indonesia dapat dikenal sebagai salah satu yang memiliki event pariwisata

berkualitas dan bersetandar internasional, sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah lebih besar dalam tahun 2019 (Prasetia, 2019).

Pariwisata tidak hanya berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan daerah. Para pelaku industry seperti perhotelan juga merasakan manfaatnya dengan dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung hotel. Untuk itu, diperlukan kegiatan-kegiatan untuk mengarahkan pariwisata agar semakin berkembang dan tetap menjadi salah satu sektor yang dipercaya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah. Dengan diberlakukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Penghargaan yang diperoleh Indonesia dalam ajang kompetisi internasional terdapat bermacam-macam daerah yang menjadi perwakilan Indonesia. Salah satunya adalah pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat (NTB). Lombok sangat terkenal dengan objek wisata yang dimiliki. Mulai dari pesona pantainya, pegunungan, hingga wisata religi, dan masih banyak lagi. Keindahan yang dimiliki oleh pulau kecil ini berhasil menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal yang lebih menarik dari pulau Lombok ini adalah memiliki label sebagai pariwisata halal. Pulau Lombok di NTB telah mengantongi predikat sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia. Selain itu Lombok NTB telah menjadi 99 desa wisata yang fokus dikembangkan dalam lima tahun ke depan.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari 99 desa wisata kabupaten/kota yang ada di NTB yang memiliki berbagai potensi pariwisata, Lombok Timur mempunyai banyak desa wisata antara lain tete batu, sembalaun bumbung, jeruk manis, pante ping, Tanjung Luar dan lain-lain. Jumlah tersebut sudah tentu menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata di Lombok Timur, objek wisata yang ada harus dikelola dengan baik agar dapat menarik kunjungan wisatawan domestik maupun luar negeri sehingga jumlah kunjungan wisata meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah.

Lombok Timur memiliki berbagai tempat wisata yang mencuri perhatian salah satunya adalah Pantai Tanjung Luar kecamatan keruak, kabupaten Lombok timur yang

destinasi wisatanya baru dikenali wisatawan namanya Dermaga Dua Pantai Tanjung Luar yang pesonanya bakal memanjakan mata. Pantai Tanjung Luar merupakan perkampungan nelayan biasa. Namanya dikenal karena sebagai penghasil cumi dan ikan terbesar di Lombok Timur. Pantai Tanjung Luar dulunya mempunyai satu dermaga kemudian dibangunlah dermaga untuk kebutuhan transportasi barang untuk menunjang dermaga sebelumnya, namun proyek pembangunan tersebut mangkrak tanpa kejelasan. Melihat situasi tersebut kelompok sadar wisata setempat yang bernama Pokdarwis Tanjoh pun berinisiatif memanfaatkan dan menyulap areal dermaga tersebut dari awalnya tak terurus dijadikan tempat wisata yang berhasil mencuri perhatian anakmuda di Lombok Timur, hal ini dikarenakan tersedianya spot selfie yang bisa teman Traveler gunakan untuk berpoto. Pokdarwis setempat telah membuat ornament serta berbagai jenis hiasan menarik yang bisa dijadikan untuk berpoto dengan latar lautan pantai Tanjung Luar, di sini jugak terdapat banyak warung yang menyediakan kuliner ikan bakar dan lain sebagainya.

Banyak hal menarik yang dilakukan disiniseperti berkunjung ke Pantai Ping dan gili pasir dengan menggunakan jalur laut dengan menyewa jasa perahu di dermaga dua pantai tanjung luar. Pantai Tanjung Luar memang sering dikunjungi tetapi biasa dikunjungi oleh wisatawan lokal saja, karna ada beberapa Faktor yang menyebabkan wisatawan asing tidak mengunjunginya pertama itu dari Faktor pengelolaan pariwisata yang kurang baik kemudian Faktor sarana prasarana yang kurang baik, kebersihan, keamanan, kenyamanan dan keramahan masyarakat dalam menyambut wisatawan, hal-hal tersebut lah yg perlu disadari oleh masyarakat sekitar dengan disadarinya paktor-Faktor tersebut maka wisatawan yang berkunjung akan merasa tenang, nyaman dan senang untuk berkunjung kembali.

Masyarakat Desa Tanjung Luar ini memiliki kehidupan rata-rata sebagai nelayan dan yang sangat uniknya jika dibandingkan dengan desa lain masyarakat Desa Tanjung Luar memiliki bahasa yang berbeda, karena desa ini merupakan satu-satunya desa yang keturunan suku Bajo. Masyarakat Tanjung Luar sebagian besar berasal dari suku Bajo yang lain adalah pendatang, demikian juga adat istiadat yang berlaku masih banyak budaya Suku Bajo. Mata pencaharian utama dari masyarakat Tanjung Luar saat ini adalah yang berkaitan dengan nelayan seperti menangkap ikan dan berkaitan sama pariwisata seperti warung dan kegiatan usaha jasa pariwisata lainnya seperti mengantar pengunjung ketempat gili-gili lainnya dengan ongkir 50 ribu per orang.

Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Bahkan pariwisata mempunyai energy dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspek prekonomian atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat topik analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap prekonomian masyarakat lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding kebaruan kajian ini diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdin (2016), Febrina, Suharyono, & Wi Endang (2017), Kurniawan (2015), dan Saputri (2018), menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu kajian ini difokuskan pada pengembangan pariwisata terhadap prekonomian masyarakat lokal dan pengaruhnya terhadap prekonomi masyarakat di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap prekonomian masyarakat lokal. dan pengaruhnya terhadap prekonomi masyarakat di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. Urgensi penelitian ini dilihat pada aspek pentingnya pengembangan wisata agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup ekonominya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Sugiyono, 2016). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2017: 11). Untuk mengumpulkan data yang lengkap dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memajukan pariwisata Pantai Tanjung Luar dan melihat langsung kondisi rumah maupun ekonomi masyarakat sekitar Paantai Tanjung Luar. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada masyarakat yang jualan sekitar wisata Pantai Tanjung Luar, nelayan dan pengurus yang membangun pariwisata Pantai Tanjung Luar. Metode dokumentasi adalah salah satu

metode pengumpulan data yang digunakan metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dekumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2013: 153). Analisis data yang dilakukan melalui model interaktif yang terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian untuk mengetahui analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap prekonomian masyarakat lokal di desa Tanjung Luar Lombok Timur.

Pembahasan

Profil Desa Tanjung Luar Lombok Timur

Desa Tanjung Luar salah satu desa pesisir pantai yang ada di Kecamatan Keruak, yang mempunyai luas wilayah 106.985 Ha, dan jumlah penduduknya 7.560 dari 2.455 kepala keluarga dengan rincian laki-laki 3.788 jiwa dan perempuan 3.772 jiwa, Desa Tanjung Luar terbagi menjadi 5 kekadusan yaitu toroh selatan, toroh tengah, kampong tengah, kampong baru, kampong koko. Desa Tanjung Luar ini berada di wilayah pesisir pantai sehingga tempat ini merupakan tempat yang agak panas Desa Tanjung Luar merupakan daerah dataran rendah berkisar antara antara 1-1,5 meter di permukaan laut dan berada di pesisir pantai timur Lombok di Wilayah Kabupaten Lombok Timur, dengan rata-rata curah hujan 1000 s/d 2000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 31⁰ C/84⁰ F. Jarak Tempuh antara Pemerintah Desa dengan Kecamatan 5 Kilo Meter, dan ke Pemerintah Kabupaten 18 Kilo Meter, dan ke Pemerintah Provinsi 57 Kilo Meter. Kepadatan penduduk pada Desa Tanjung Luar tahun 2018 mencapai 7.560 jiwa yang terdiri dari 2.455 KK (kepala keluarga). Dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 3.788 jiwa penduduk laki-laki dan 3.722 jiwa penduduk perempuan.

Gambaran Umum Pariwisata Pantai Tanjung Luar Lombok Timur

Seacara administratif pantai ini berada di wilayah Kecamatan Keruak Desa Tanjung Luar yang merupakan kawasan wisata pantai yang banyak diminati oleh wisatawan lokal. Berjarak kurang lebih 2 km dari Kecamatan Keruak dan dapat diakses melalui jalur aspal atau darat. Tanjung Luar merupakan daerah yang berada didaerah yang kaya akan sumber daya alam sehingga sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai nelayan namun ada juga yang mencari tambahan penghasilan sebagai

pedagang atau penyedia jasa wisata. Desa Tanjung Luar terletak di daerah khatulistiwa atau daerah tropis.

Kondisi ini Tanjung Luar memiliki potensi seperti pantai yang memberikan banyak manfaat bagi aspek kehidupan penduduk setempat. Kawasan pantai merupakan daerah yang sangat aktif dengan kondisi ombak yang terus bergejolak dilihat secara sepintas. Kondisi air laut di pantai yang berwarna biru ini menandakan kondisi air laut banyak mengandung garam yang ditimbulkan akibat abrasi air laut. Kondisi pantai ditempat tersebut sebagian besar didominasi oleh pasir sedimen dengan warna kehitam-hitaman. Hal itu dapat dibuktikan dengan menggali pasir di daerah tersebut sedalam 50 cm kondisi pasir halus masih tetap ditemukan. Ini menandakan proses sedimentasi telah berlangsung lama dan terjadi secara terus menerus. Keadaan ini jelas terlihat pada gerakan arus air laut di pantai menunjukkan adanya partikel-partikel pantai yang ikut terbawa arus laut.

Berdasarkan pengamatan daerah ini juga mengalami pasang surut sebagaimana kondisi pantai lainnya, kemudian lebar pantai sekitar 35 m. Kondisi pantai ini sangat dipengaruhi oleh adanya aktivitas gelombang dan arus laut. Gerakan gelombang laut dipantai tersebut turut pula membawa material-material lain seperti pasir sedimen yang telah disinggung sebelumnya, bahkan kadang-kadang turut pula terbawa material lain seperti bagian-bagian tumbuhan yang terbawa arus dan gelombang laut.

1. Potensi Obyek Wisata Pantai

Pantai ini merupakan sebuah pantai indah yang menghadap Laut dan terletak disebuah pesisir. Pantai ini selalu menjadi rujukan bagi masyarakat hususya mayarakat lokal atau wisatawan yang ingin melepas kepenatan dan menikmati kesegaran nuansa pantai. Keramah tamahan masyarakat di Desa Tanjung Luar yang merupakan komunitas campuran dari suku bugis, Sulawesi dengan bahasa yang berbeda selalu membuat pengunjung di pantai yang indah ini merasa nyaman untuk menikmati panorama laut.

Pantai ini memiliki hamparan pasir hitam sepanjang pesisir pantai dan cukup luas sehingga bisa menampung banyak pengunjung. Pantai ini juga menawarkan beberapa aktivitas bagi pengunjung seperti pemancingan ikan, spot foto, dan menyaksikan matahari terbit dari arah timur serta pengunjung dapat mengunjungi pasar ikan yang di kenal dengan penghasil ikan dan cumi terbanyak di Lombok Timur. Ketinggian air yang hanya sedalam 1 meter di sepanjang pantainya senantiasa mengundang pengunjung untuk

merasakan kesegaran air laut yang bersih dan kesejukan nuansa alami pantai. Dasar pantai yang landai ini pula memungkinkan pengunjung merasa aman untuk bermain bersama anak-anak. Beberapa warung yang telah berdiri berderet di pantai ini menyediakan kenyamanan bagi para pengunjung yang enggan membutuhkan snek atau makanan.

2. Tinjauan Sejarah Pengembangan Pariwisata Tanjung Luar

Sejarah singkat pengembangan pariwisata berdasarkan hasil penelitian pengembangan pariwisata pantai yang diungkapkan oleh saudara Abdul Gani sekaligus bagian dari pengurus pariwisata Tanjung Luar ini menjelaskan bahwa dulu sementara dilakukan penataan kawasan pantai ini di sekitaran pesisir pantai penuh dengan sampah yang menumpuk dan lahan yang tak terurus. Namun remaja desa Tanjung Luar membuat gerakan yang bernama “Gerakan Menghadap Laut”, gerakan inilah yang menjadi tonggak awal masyarakat terlibat membersihkan sampah di sekitaran pesisir pantai. Untuk lebih memperjelas berikut adalah gambar gerakan kelompok “Menghadap Laut” yang dulunya sebelum dikembangkannya pariwisata pantai Tanjung Luar.

Gambar 1. Gerakan Menghadap Laut



Setelah berapa lamanya pembersihan laut ini dilakukan remaja desa Tanjung Luar ini membuat kelompok sadar wisata. Berikut lampiran foto kelompok sadar wisata yang dinamakan Pokdarwis Tanjoh Desa Tanjung Luar.

Gambar 2. Pokdarwis Tanjoh



Sekelompok sadar wisata inilah yang melakukan penataan dengan baik yaitu pada tanggal 13 Maret 2018, tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Alhamdulillah sudah bisa di rasakan oleh masyarakat saat ini meski pada satu sisi masih banyak pembenahan atau penambahan sarana dan prasarana yang harus dilengkapi agar semakin indah dan menarik. Namun yang perlu diketahui pembangunan pariwisata ini yang paling awal di bangun itu adalah dermaga dua yang terbuat dari bambu kemudian dibangunlah berugak-berugak di sekitaran pesisir pantai. Setelah itu kemudian masyarakat sadar akan adanya peluang pekerjaan yang tersedia dengan adanya pengembangan pariwisata ini. Kemudian darisana masyarakat mulai membangun kedai atau warung yang semulanya satu warung yang berdiri, namun setelah mereka lihat pengunjung dari masyarakat Tanjung Luar berbondong-bondong berkunjung ke pantai Tanjung Luar ini, masyarakat yang lain mulai membangun warung juga. Akhirnya mereka berjualan di tempat seperti yang sekarang ini dan mendapatkan penghasilan dan untung masing-masing.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari informan, dijelaskan bahwa:

Pengembangan pariwisata ini dikembangkan gara-gara dibangunnya dermaga dua Tanjung Luar yang di buat oleh para nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai jasa angkut atau transportasi laut untuk mempermudah penumpang naik keperahu karena kondisi air laut yang cocok untuk dijadikan tempat pengangkutan pengunjung (Wawancara, Paizal Tanjung, 28 Juni 2019).

Supaya lebih jelasnya peneliti menampilkan gambar di bawah ini.

Gambar 3. Pengembangan Pariwisata Tanjung Luar



Dengan dikembangkannya pariwisata Tanjung Luar ini merubah banyak hal, mulai dari segi ekonomi masyarakat atau pendapatan yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata ini. Hal ini tergambar dari pernyataan informan yang menyatakan bahwa:

Pengembangan pariwisata pantai ini yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2018 ini gara-gara para nelayan yang berinisiatip sebagai tempat mengangkut penumpang supaya lebih mudah untuk naik ke perahu tetapi dengan di bangunnya dermaga dua atau tempat naik para penumpang kelompok sadar wisata sadar akan menariknya tempat ini jika dijadikan pariwisata draisanalah awal di bentuknya pariwisata ini tersebut, kemudian kami sebagai warga sini memanfaatkan situasi ini dengan cara berdagang disekitaran pesisir pantai dengan keuntungan yang lumayan sekitaran 1.000.000 lebih dengan barang yang kami jual seperti kopi dan makanan lainnya yang bisa menambah penghasilan kami sehari-hari dan dengan dikenalnya pariwisata ini saya saya harap ada ulur tangan dari pemerintah atau dana untuk mengembangkan pariwisata ini supaya lebih diminatai oleh pengunjung dan supaya bukan pengunjung lokal saja yang mengunjungi pariwisata ini (Wawancara, Abdul Gani, 28 Juni 2019).

Pengembangan pariwisata ini tidak lain hanya untuk membangun perekonomian masyarakat Desa Tanjung Luar, secara tidak sengaja akan berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang mempunyai jasa angkut transportasi laut mengatakan bahwa:

Pariwisata Tanjung Luar ini di bangaun gara-gara kami yang sebagai jasa transportasi laut membangun dermaga dua ini lalu kelompok sadar wisata di tempat ini hususnya desa Tanjung Luar ini secara tidak sengaja mereka menyulap pantai tanjung luar ini tanpa campur tangan pemerintah menjadi pariwisata yang banyak diminati oleh pengunjung hususnya masyarakat lokal dan dari sini dari pengunjung yang berdatangan ke pantai ini lebih tau akan adanya jasa transportasi laut yang kami buat dan ini menjadi kesempatan kami untuk meraih pendapatan

yang lebih dari sebelumnya yang biasanya saya mendapatkan penghasilan perbulan itu sekitaran 800.000 menjadi lebih naik lagi menjadi sekitaran 1.000.000 (Wawancara, Ansrullah, 27 Juni 2019).

Hal ini juga dijelaskan sama oleh informan lain bahwa:

Pengembangan pariwisata pantai ini di bangun oleh sekelompok perkumpulan yang biasa di sebut pokdarwis tanjoh dan pembangunan pariwisata ini dibangun tanpa ada campurtangan dari pemerintah, pariwisata ini membawa banyak hal mulai dari segi prekonomian yang biasa kami dapt sebelumnya itu sekitran 800.000 menjadi bertambah gara-gara kami mempunyai pekerjaan sampingan menjadi 1.000.000 per bulannya dan Alhamdulillah bisa dikatakan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari kami (Wawancara, Sopian, 27 Juni 2019).

Pantai Tanjung Luar ini adalah sebuah pantai indah yang jaraknya sekitar 5 km dari kecamatan atau sekitar 20 menit. Untuk sampai ke pantai Tanjung Luar bisa menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Pantai ini diminati banyak pengunjung karena letaknya yang mudah dijangkau. Pantai ini memiliki daya tarik tersendiri seperti, keindahan pasir hitam yang panjang, tinggi air lautnya ke arah laut lepas, panorama alam, deburan ombak, dan dapat menikmati terbit dan terbenamnya matahari. Tempat ini merupakan pilihan masyarakat untuk melepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari pada akhir pekan atau hari libur. Di tempat ini juga terdapat pedagang-pedagang pesisir pantai yang menawarkan dagangannya, dengan toko yang unik, bisa dijadikan tempat foto yang bagus, dan menawarkan barang dagangan seperti kopi, makanan, dan jajanan lainnya.

Di tempat ini pula disediakan tempat memancing. Pedagang yang menawarkan berbagai jenis dagangannya dan spot foto yang bagus. Perkembangan wisata pantai sampai saat ini menunjukkan adanya upaya kelompok pembangun pariwisata ini untuk menjadikan pantai sebagai daerah tujuan wisata melalui penyediaan infrastruktur meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

3. Omset atau Pendapatan Pedagang Wisata Tanjung Luar

Berdasarkan keterangan dari informan penghasilan yang mereka terima perbulan dari yang paling banyak dan paling sedikit tercermin dari penjelasan informan yang mengatakan bahwa:

Masalah penghasilan Alhamdulillah udah lebih dari cukup dari usaha dagang ini saya mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga dapat memenuhi kebutuhan

keluarga saya untuk sehari-harinya penghasilan dari hasil dagangan kami perbulannya sekitaran 1.050.000 terkadang lebih terkadang kurang tetapi setelah pengembangan pariwisata ini kami bersyukur bisa menghasilkan uang yang lebih dari sebelumnya, yang sebelumnya itu sekitar 750.000 ribuan per bulannya (Wawancara, Fitria, 28 Juni 2019).

Keterangan dari informan yang lain juga memperkuat hal ini. Dijelaskan bahwa:

Penghasilan perbulannya itu tidak menentu tergantung pengunjung ketika pengunjung rame maka penghasilan yang kami dapatkan itu banyak nah tapi kan banyak Kendal kayak gempa kemaren kami tutup dan tidak menghasilkan apa-apa tetapi setelah beroperasi kembali kami bisa mendapatkan pendapatan lagi dan pendapatan kami itu kadang 1.000.000 itu setelah pengembangan pariwisata kalok sebelum pengembangan perbulannya itu sekitaran 800.000 perbulannya (Wawancara, Gani, 29 Juni 2019).

Untuk jasa transportasi, berdasarkan keterangan dari informan penghasilan yang mereka terima perbulannya berkisar Rp. 1000.000. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan bahwa:

Penghasilan perbulannya Alhamdulillah sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari tetapi terkadang ketika kendala datang seperti cuaca yang tidak bagus penghasilan kami sedikit. Penghasilan kami untuk perbulannya yaitu kadang-kadang mencapai 1.000.000 (Wawancara, Asdar, 27 Juni 2019).

Penghasilan ini menunjukkan bahwa geliat pariwisata sangat membantu perekonomian warga. Hal ini tentu saja memberi tambahan penghasilan masyarakat desa Tanjung Luar.

Analisa Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Lombok Timur

Analisis dilakukan pada masing-masing kelompok kegiatan wisata. Kelompok pertama adalah unit usaha lokal penyediaan barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi terkait dengan dampak ekonomi yaitu; (1) proposi perputaran uang yang berasal dari pengeluaran pengunjung ke unit usaha tersebut, (2) proporsi antara kerja yang dapat diciptakan oleh unit usaha tersebut, (3) proporsi dari perputaran arus uang terhadap tenaga kerja lokal, *supler*, *pajak*, *investor*, (4) tipe dan kuantitas bahan baku apakah berasal dari luar atau dalam wilayah (5) rencana investasi kedepan. Sejumlah informasi tersebut diharapkan dapat memperoleh pemikiran mengenai dampak langsung dari pengeluaran pengunjung terhadap masyarakat lokal, perkiraan biaya sumberdaya yang diperlukan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh pengunjung serta mengenai rencana investasi ke depan.

Kelompok kedua adalah tenaga kerja lokal pada unit usaha lokal penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah (1) jumlah tenaga kerja yang terdapat pada lokasi wisata, (2) jumlah jam-jam dan tingkat upah, (3) proporsi dan pengeluaran sehari-hari pekerjaan yang dilakukan diluar wilayah, (4) kondisi pekerjaan sebelum kerja di usaha unit ini, dan (5) pelatihan atau kursus yang telah di ikuti , kelompok ketiga adalah masyarakat lokal, informasi penting yang terkait dengan dampak pengembangan terhadap perekonomian adalah informasi manfaat dan biaya yang di timbulkan dari kegiatan pariwisata tersebut.

Informasi yang didapat dari responden (pengunjung, unit usaha, tenaga kerja lokal, dan masyarakat lokal) diperoleh mengenai pengeluaran pengunjung, serta aliran uang sejumlah dana tersebut yang memberikan dampak langsung, tidak langsung dan terusan bagi perekonomian masyarakat lokal. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Luar ini, khususnya di pantai Tanjung Luar dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum pengembangan kawasan wisata pantai masyarakat banyak yang bekerja sebagai nelayan dan ada pula yang jadi pengangguran. Namun demikian, sesudah adanya pengembangan obyek wisata pantai masyarakat yang tadinya menganggur atau penghasilan hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, tetapi sekarang dapat beraktivitas di sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat mereka bekerja sebagai pedagang dan penyedia jasa dan lain-lain yang semuanya itu untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Adanya sumber mata pencaharian itu tentu akan membuat mereka betah tinggal di kampung halaman serta dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dapat merubah keadaan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik dibanding sebelum adanya pengembangan obyek wisata. Salah satu alasan yang memungkinkan seorang individu untuk tetap bertahan dalam suatu pekerjaannya adalah karena rata-rata masyarakat terlibat dalam aktivitas ekonomi di Desa Tanjung Luar. Walaupun secara umum masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak sulit diperoleh.

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat

Adanya pengembangan wisata pantai, maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini

terlihat sebelum pengembangan obyek wisata pantai aktivitas masyarakat sebagian besar adalah nelayan dan ada juga yang jadi pengangguran. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai responden mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan. Rekapitulasi keadaan aktivitas ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata pantai Tanjung Luar ini, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengembangan Pariwisata

| No | Pekerjaan | Jumlah Pelaku Wisata (orang) | Rata-Rata Pendapatan Pengembangan Pariwisata (Perbulan) | |
|---------------|-------------|------------------------------|---|------------------|
| | | | Sebelum (Rp) | Sesudah (Rp) |
| 1 | Tukang kayu | 4 | 775.000 | 900.000 |
| 2 | Nelayan | 21 | 869.047.619 | 1.447.619,05 |
| 3 | Pedagang | 5 | 740.000 | 1.380.000 |
| Jumlah | | 30 | 2.945.625 | 4.571.250 |

Sumber: Observasi dan Wawancara, 2019

Tabel di atas menunjukkan perbandingan aktivitas dan pendapatan responden sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata sebagian besar responden sebelum adanya pengembangan pariwisata hanya bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja tapi setelah adanya pengembangan pariwisata sudah jelas bisa membuat peluang pekerjaan dan sedikit tidak ada sampingan dari responden yang di atas tersebut.

Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Luar ini adalah salah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya dan bertujuan untuk memberikan manfaat terutama bagi perlindungan, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata dan jasa lingkungan sumber daya alam khususnya di wilayah pesisir pantai. Seperti yang dilakukan di pariwisata Pantai Tanjung Luar ini, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung di sektor kepariwisataan melalui terbukanya lapangan usaha yang menciptakan kesempatan kerja baru serta mampu meningkatkan pendapatan baik bagi masyarakat. Pengembangan kawasan wisata membutuhkan penentuan lokasi yang tepat dari setiap wilayah supaya tidak terjadi permasalahan kepentingan antara pertumbuhan pemukiman dengan kawasan wisata yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi.

Penyelenggaraan kepariwisataan yang dilakukan di Desa Tanjung Luar ini juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas, pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata Tanjung Luar ini juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*tourism final demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya final demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*investmen derived demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Pitana & Gayatri, 2005).

Sehubungan dengan pesatnya perkembangan pariwisata, pola pembangunan berkelanjutan tersebut sangat cocok diterapkan di Desa Tanjung Luar ini dalam pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan pariwisata yang ada sekarang ini kepada generasi yang akan datang. Pembangunan pariwisata difokuskan pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Perkembangan pariwisata mempunyai pengaruh dan hubungan interpenden dengan pengembangan sektor lainnya, terutama terhadap sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga, stabilitas lingkungan hidup.

Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata pantai Tanjung Luar ini sebagai akibat adanya aktivitas ekonomi sangat tergantung pada sistem ekonomi yang ada di daerah tersebut. Aktivitas pariwisata akan mempengaruhi model ekonomi yang ada di daerah wisata. Perubahan yang terjadi karena aktivitas pariwisata sangat berpengaruh pula pada struktur dan ekonomi daerah. Kesempatan kerja, pendapatan perkapita maupun distribusinya akan memberikan peluang kepada peningkatan produksi maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adanya perubahan kondisi ekonomi

masyarakat mendorong komponen-komponen ekonomi untuk merubah lingkungannya sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan, baik dalam bentuk kelembagaan maupun infrastrukturnya. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru mendorong pranata-pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ekonomi yang ada. Pariwisata merupakan industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Semua sektor akomodasi dikatakan relatif lebih padat karya dibandingkan pada sektor lainnya, sehingga pariwisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan.

Pariwisata merupakan sumber pokok dari pekerjaan pada tingkat regional, akan tetapi jumlah dan jenis pekerjaannya bermacam-macam dan berbeda antar daerah dan tergantung pada struktur industri pariwisata, khususnya untuk pekerjaan musiman. Hubungan antara pekerjaan dalam industri pariwisata dan pekerjaan runah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pekerjaan pariwisata merupakan pekerjaan pokok atau sementara saja. kemudian begitu pula yang dibahas dalam penelitian ini, dengan adanya pengembangan wisata pantai maka dampak perekonomian terlihat dari aktivitas masyarakat menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai aktivitas masyarakat sebagian besar adalah nelayan serta yang lainnya sebagai pengangguran dan pekerja lainnya. Namun dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai masyarakat mendapatkan pekerjaan sampingan (tambahan) untuk menambah pendapatan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan (Nugroho, 2015). Oleh karena itu pariwisata perlu mendapat perhatian yang serius dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat pariwisata di masa mendatang merupakan penyumbang besar kesejahteraan ekonomi dunia.

Kesimpulan

Dampak pengembangan pariwisata pantai memberikan beberapa faktor terutama dalam bidang perekonomian masyarakat. Faktor pertama yaitu bisa membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat desa Tanjung Luar. Faktor yang kedua masyarakat desa Tanjung Luar tidak hanya mempunyai pekerjaan pokok saja namun dapat mempunyai pekerjaan sampingan karena sebelum pengembangan pariwisata pantai Tanjung Luar sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan lain-lain, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang penyebrangan. Faktor selanjutnya itu dengan adanya pengembangan pariwisata ini desa Tanjung Luar bisa dikenal oleh masyarakat-masyarakat desa lain atau masyarakat luar karena adanya pengembangan pariwisata ini. Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak hanya dapat pendapatan pada profesi yang digeluti saja namun setelah adanya pariwisata ini mereka ada pekerjaan sampingan bisa menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Arjana, I. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomikreatip*. Depok: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Febrina, R. P., Suharyono, S., & Wi Endang NP, M. G. (2017). Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada masyarakat desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 179-187.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, I. (2015). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitana & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offsite.
- Prasetya, Andhika. (2019). Resmikan Halal Park di GBK, Jokowi: Indonesia Juara 1 Wisata Halal Dunia. <https://news.detik.com/berita/d-4512426/resmikan-halal-park-di-gbk-jokowi-indonesia-juara-1-wisata-halal-dunia>. Diakses 13 April 2019.

- Rusdin, (2016). Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Skripsi Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Saputri, Elly Indri. (2018). Komunikasi Pariwisata Lombok Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal (Studi Deskriptif Kualitatif pada Dinas Pariwisata Provinsi NTB). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.